

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor.

Selanjutnya informasi-informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan menentukan bagaimana kelanjutan hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Dalam hal pelaporan yang diberikan biasanya pihak manajemen perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dilakukan oleh manajemen perusahaan karena (a) adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan perlunya pihak ketiga yang dapat dipercaya, (b) laporan keuangan ada kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, (c) laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified*, diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Peranan eksternal auditor adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang go public, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Tujuannya adalah untuk melindungi investor dari informasi keuangan yang tidak lengkap, tidak akurat, dan menyesatkan, apakah catatan akuntansi itu akurat dan lengkap, apakah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK, dan apakah laporan yang disiapkan dari data menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha keuangan secara wajar.

Dengan menggunakan jasa eksternal auditor akan memberikan keyakinan lebih kepada berbagai pihak pengguna laporan keuangan yang menjadikan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai dasar dalam menghasilkan berbagai keputusan. Kegiatan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan dilakukan secara berkala agar perkembangan perusahaan terus terpantau oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Pemeriksaan laporan keuangan tersebut dikenal dengan audit eksternal yang dilakukan oleh eksternal auditor yaitu seorang akuntan publik.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan - perusahaan (Mulyadi, 2002:12). Oleh karena itu sikap profesional sebagai seorang akuntan publik sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik.

Profesi akuntan memiliki tingkat profesionalisme sendiri, akuntan harus dapat menjaga integritas, independensi, dan bebas dari semua kepentingan pribadi. Akuntan dituntut untuk memiliki profesionalisme dan selalu menjunjung tinggi kode

etik profesi yang ada (Ikhsan,2007:200). Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan di berbagai bidang profesi, tidak terkecuali auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi..

Dalam Agoes (2011:159) mengutip Prosiding Kongres VIII IAI 1998 yaitu bahwa profesionalisme merupakan kebutuhan mendasar yang diperlukan guna memenuhi tanggung jawabnya pada kepentingan publik, selain kredibilitas, kepercayaan, dan kualitas jasa. Standar profesionalisme ini yang seharusnya menjadi komitmen pelaksanaan tugasnya sebagai seorang auditor, agar dapat dinilai sebagai jasa akuntan yang profesional di bidang akuntansi. Ketika auditor menjalankan komitmen profesionalitasnya, maka kualitas laporan audit dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor (Agoes,2011:159)

Profesi eksternal auditor sangat dituntut kemampuannya untuk memberikan jasa yang terbaik dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Untuk meningkatkan kualitas peran eksternal auditor dalam pengungkapan temuan audit, eksternal auditor memerlukan kemampuan profesional yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas, yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan bidang tugas eksternal audit dan berkaitan dengan bidang operasional terkait dengan kegiatan perusahaan.

Kualitas dari hasil audit yang diberikan oleh eksternal auditor sangat bergantung kepada sejauh mana seorang eksternal auditor tersebut menerapkan sikap profesionalnya sebagai seorang eksternal auditor saat menjalankan tugas-tugasnya. Sikap profesional tersebut adalah mengenai tanggung jawab profesi, kepentingan

publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Simamora, 2002:47).

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya seorang akuntan publik harus berpegang teguh pada standar auditing yang ditetapkan ikatan akuntan Indonesia (Mulyadi, 2002:41), yang berarti dalam hal ini semua kegiatan audit yang dilakukan harus mengikuti ketentuan yang ada, dan hasil dari kegiatan audit tersebut harus disertai dengan berbagai alat pendukung yang dapat menjelaskan hasil audit tersebut dan sebagai pertanggungjawaban atas hasil audit yang diperoleh.

De Angelo sebagaimana dikutip Coram dkk (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Mardisar dan Sari (2007) dalam Singgih (2010) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Dalam studinya, Azad (1994) dalam Prasita et al. (2006) mengindikasikan apabila auditor merasa tertekan akibat terbatasnya waktu yang dialokasikan, maka dapat mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku-perilaku yang tidak etis misalnya melakukan *prematur sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu

relevan yang membuat auditor menghasilkan kinerja buruk yang berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana pengaruh sikap profesionalisme eksternal auditor terhadap kualitas hasil audit eksternal auditor?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi yang menjelaskan dan menunjukkan bagaimana pengaruh sikap profesionalisme eksternal auditor terhadap kualitas hasil audit eksternal auditor?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi akuntan publik dalam meningkatkan sikap profesionalisme ketika melaksanakan audit, yang akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi hasil audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pandangan dan wawasan yang akan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan,

khususnya dalam bidang *auditing* yang berkaitan dengan sikap profesionalisme akuntan publik dan kualitas hasil audit.

3. Bagi Praktisi Bisnis

Peningkatan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi Kantor Akuntan Publik tentang sikap profesionalisme akuntan publik yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit serta sebagai bahan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.